

Lolita Lolita, Syaima' Rihan Fasyir, Kartini Puspitasari, Rifaldy Triandika, Ambar Yunita Nugraheni, Sisri Novita, Muhammad Muhlis, Azis Ikhsanudin, Woro Supadmi, Fatma Nuraisyah, Hendra Darmawan
Pengembangan *Website* Edupharmindo Sebagai Media Edukasi *Acne Vulgaris*

Pengembangan *Website* Edupharmindo Sebagai Media Edukasi *Acne Vulgaris*

The Development Of "Edupharmindo" Web-based Educational Media About Acne Vulgaris

Lolita Lolita^{1*}, Syaima' Rihan Fasyir², Kartini Puspitasari³, Rifaldy Triandika⁴, Ambar Yunita Nugraheni⁵, Sisri Novita⁶, Muhammad Muhlis⁷, Azis Ikhsanudin⁸, Woro Supadmi⁹, Fatma Nuraisyah¹⁰, Hendra Darmawan¹¹

^{1,2,3,4,8}Prodi S1 Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

^{7,9}Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan

⁵Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

¹⁰Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

¹¹Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan

*Email: lolita@pharm.uad.ac.id

Abstract

Acne vulgaris is a skin disease caused by excess bacterial activity. This disease is often experienced by young people aged 12-25 years and cause a lack of self-confidence in terms of appearance. The aim of the study is to obtain a web-based educational media in order to provide knowledge and understanding to the public, especially Indonesian students in Nanjing regarding self-medication for acne vulgaris. The research method used to develop the edupharmindo website is the 4-D model. The development stages of "edupharmindo" website are define, design, develop and disseminate. The Edupharmindo website (<https://edupharmindo.com/>) was disseminated through the social media among Indonesian students in Nanjing under the coordination of Indonesian Students Association, Head of Muhammadiyah and Aisyiyah Special Branch, Nanjing, P.R China. The material contained on this website includes definition, classification, epidemiology, self-medication therapeutic algorithm, aggravating factors of acne vulgaris, etc. The "edupharmindo" website feasibility was assessed by material experts, media experts and Indonesian students. The data were analyzed descriptively and quantitatively. The results showed that "edupharmindo" website was in the "very feasible" in category (technical operations, material accuracy, up-to-date references, presentation techniques, and material presentation support) and feasible in category (appearance, language, colour, illustrations, communicative). Therefore, this website should be applied as an educational media for acne vulgaris.

Keywords: *Acne Vulgaris; Self-Medication; Education; Website*

Abstrak

Acne vulgaris adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh berlebihnya aktivitas bakteri. Penyakit ini, banyak dialami oleh usia muda mulai dari 12-25 tahun dan dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri dari segi penampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh *website* yang layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa asing di Nanjing terkait swamedikasi *acne vulgaris*. Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan *website* edupharmindo adalah model 4-D. Langkah pengembangan *website*, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. *Website* edupharmindo (<https://edupharmindo.com/>) didistribusikan melalui media sosial kepada mahasiswa asing di Nanjing dibawah koordinasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI), Nanjing, P.R. China, Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCIA), Nanjing, P.R. China. Materi yang termuat didalam *website* ini meliputi; definisi, klasifikasi, epidemiologi, algoritma terapi swamedikasi, faktor yang memperparah *acne vulgaris*, dan lain-lain. Kelayakan *website* dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan mahasiswa asing Indonesia. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa *website* edupharmindo sangat layak dalam kategori (teknik pengoperasian, akurasi materi, kemutakhiran sumber pustaka, teknik penyajian, pendukung penyajian materi) dan layak pada kategori (tampilan, bahasa, warna, ilustrasi dan komunikatif). Oleh sebab itu, *website* edupharmindo ini dapat diterapkan sebagai salah satu media edukasi terutama penyakit *acne vulgaris*

Kata Kunci: *Acne Vulgaris*; Swamedikasi; Edukasi; *Website*

LATAR BELAKANG

Acne vulgaris (jerawat) adalah sebuah penyakit kulit yang disebabkan oleh berlebihnya aktivitas dari bakteri (*Propionibacterium acne*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Staphylococcus aureus*) (Fournière *et al.*, 2020). Jerawat juga terjadi apabila pori-pori kulit (folikel rambut) tersumbat oleh kotoran, debu, minyak atau sel mati (Panjaitan *et al.*, 2023). *Acne vulgaris* menjadi salah satu penyakit kulit yang dialami oleh usia remaja dan dewasa dan menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap penampilan diri (Sifatullah dan Zulkarnain, 2021). Menurut studi, *Global Burden of Disease* (GBD), *acne vulgaris* dialami 85% pada orang dewasa muda berusia 12-25 tahun (Sibero, Sirajudin dan Anggraini, 2019).

Penatalaksanaan *acne vulgaris* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu upaya pencegahan (preventif) dan penyembuhan (kuratif). Kedua upaya tersebut harus dilakukan secara bersamaan. Hal tersebut dikarenakan kelainan *acne vulgaris* terjadi akibat berbagai faktor, baik faktor internal (dalam tubuh) maupun eksternal (luar tubuh). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *acne vulgaris* meliputi; genetik, ras, usia, stress, psikis, makanan, iklim, higienitas, penggunaan kosmetik, kejiwaan, atau kelelahan (Maharani dan Hapsari, 2021). Langkah preventif dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu dihindari dari jerawat. Sedangkan untuk langkah kuratif dapat menggunakan obat jerawat yang tepat.

Swamedikasi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengobati penyakit ringan khususnya *acne vulgaris*. Berdasarkan penelitian terkait keberhasilan swamedikasi mahasiswa kesehatan lebih baik daripada mahasiswa non kesehatan 54,72% (Ameliani, Suwendar dan Yuniarni, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi sebagai sarana peningkatan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat terkait swamedikasi jerawat.

Farmasis berperan dalam melakukan swamedikasi, yaitu sebagai komunikator,

penyedia obat, pengawas dan pelatih, serta edukator kesehatan. Dalam melakukan tugas promosi kesehatan, farmasis perlu mengembangkan edukasi efektif dengan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu media edukasi kesehatan terkini yaitu teknologi website. Oleh karena itu, "Edupharmindo" menjadi salah satu inovasi *website* yang dapat digunakan untuk media edukasi *acne vulgaris*.

Pada era revolusi industri 4.0, segala informasi dapat diperoleh dengan cepat. Kecepatan akses informasi tersebut didorong dengan perkembangan jangkauan internet di dunia. Data terkini melaporkan penggunaan internet di dunia mencapai 5,18 miliar pengguna sedangkan penggunaan *website* sebesar 87,9% (*The Global State of Digital*, 2023). Media digital dinilai efektif dalam memberikan informasi secara cepat dibandingkan penggunaan media cetak yang sudah tertinggal zaman (Rachmadyanshah dan Khairunisa, 2021).

Website adalah sekumpulan halaman yang berisi informasi dalam bentuk data digital, baik berupa teks, gambar, audio, dan animasi lain yang disediakan dengan syarat tersambung internet (Hendi, 2020). *Website* memiliki kelebihan, seperti dapat diakses secara mudah, sedikit ruang penyimpanan, dan dapat diakses menggunakan *desktop* ataupun *mobile*. Jika dibandingkan dengan aplikasi, *website* lebih ringan dalam penggunaannya karena hanya mengandalkan *browser* atau mesin telusur yang sudah terpasang pada perangkat *android* maupun *IOS* (Rachmadyanshah dan Khairunisa, 2021).

Edupharmindo merupakan media edukasi berbasis *website* yang dikembangkan secara meluas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai penyakit. Konten yang tersedia meliputi konseling dan informasi obat, patofisiologi, pedoman terapi, spesifikasi obat dan terapi swamedikasi.

Penelitian terkait pengembangan *website* kesehatan belum pernah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, keunggulan *website* edupharmindo yaitu membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa, praktisi,

akademisi yang bergerak di bidang kefarmasian, kesehatan maupun lintas bidang baik institusi di dalam maupun luar negeri untuk berkolaborasi dalam upaya perbaikan konten *website* dan layanan edukasi obat secara berkesinambungan. Hal ini tidak ditemukan pada platform *website* edukasi kesehatan lainnya. *Website* edupharmindo perlu dikembangkan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung. Oleh karena itu, sasaran yang menjadi pengguna dalam penilaian pengembangan ini adalah mahasiswa Indonesia yang berada di Nanjing. Harapannya dengan adanya uji coba ini dapat meningkatkan kelayakan *website* edupharmindo terkait edukasi swamedikasi *acne vulgaris*.

METODE

Metode penelitian terkait pengembangan *website* edupharmindo pada penyakit *acne vulgaris* menggunakan model 4D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahap pendefinisian bertujuan menetapkan topik diawali dengan analisis tujuan dari batasan pengembangan materi *website*. Kemudian, tahap perancangan meliputi: persiapan kerangka *website*, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, penyampaian materi, dan pemilihan format. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan *website* yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahapan terakhir, yaitu penyebaran *website* yang sudah dikembangkan dan siap digunakan.

1. Tahap Pendefinisian

Kasus *acne vulgaris* secara global diperkirakan sebesar 117,4 juta dan mengalami peningkatan sekitar 0,555 pertahun selama tiga tahun terakhir dari 2019 (Chen *et al.*, 2022). Penelitian menunjukkan sebanyak 15 pasien mengalami tingkat keparahan jerawat dari ringan hingga sedang (Han *et al.*, 2020). Faktor yang menyebabkan jerawat ini cukup beragam, dari kebersihan diri, ras, gen, dan lain sebagainya.

Acne vulgaris dapat mengganggu penampilan diri dalam kehidupan sosial remaja sehingga mempengaruhi konsep diri (Halim, Tuahuns dan Rianto, 2023). Keinginan berpenampilan indah tanpa *acne*

vulgaris harus didukung dengan perilaku swamedikasi yang baik. Perilaku swamedikasi tersebut perlu juga dibekali pengetahuan yang memadai sehingga dapat mencegah kejadian *medication error*.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan persiapan kerangka *website* berupa penyusunan kerangka *website*, pemilihan media yang sesuai tujuan, penyampaian materi, dan pemilihan format. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi *acne vulgaris* sebagai permasalahan di kalangan khususnya remaja. Selanjutnya dilakukan penyusunan *prototype* materi edukasi *acne vulgaris* untuk disajikan dalam *website* sebagai berikut:

- a. Definisi *acne vulgaris*
- b. Klasifikasi *acne vulgaris*
- c. Epidemiologi *acne vulgaris*
- d. Penyebab *acne vulgaris*
- e. Mekanisme terjadinya penyakit *acne vulgaris*
- f. Gejala dan tanda *acne vulgaris*
- g. Komplikasi *acne vulgaris*
- h. Algoritma swamedikasi *acne vulgaris*
- i. Faktor yang memperparah *acne vulgaris*
- j. Terapi farmakologi swamedikasi dan resep
- k. Terapi swamedikasi non farmakologi
- l. Pencegahan *acne vulgaris*
- m. Tindak lanjut swamedikasi *acne vulgaris*

Beberapa hal penunjang dalam perkembangan suatu *website*, seperti nama domain (URL – *Uniform Resource Locator*), rumah tempat *website* (*Web Hosting*), dan bahasa program. Nama *domain* merupakan alamat unik di dunia internet yang digunakan sebagai identitas sebuah *website*. Nama *domain* mempunyai identifikasi eksistensi sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan *website* tersebut. *Web hosting* adalah ruangan yang terdapat dalam *harddisk* untuk menyimpan data yang akan ditampilkan di *website*. Bahasa program merupakan penerjemah setiap perintah dalam *website* yang pada saat diakses. Bahasa program memiliki jenis yang bervariasi, seperti *html*,

asp, php, jsp, java scripts, java applets, dan lain-lain (Rachmadyanshah dan Khairunisa, 2021).

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan *website* yang sudah direvisi berdasarkan saran dari para pakar. Penilaian pakar materi pada *website* ini dilakukan oleh dr. Nuni Ihsana dan pakar media oleh Arif Ardy Wibowo. Penilaian para pakar menggunakan kuisioner dalam bentuk *google form*. Adapun kuisioner penilaian materi dan media secara umum dilihat dari segi tampilan, bahasa/teks, ilustrasi, teknis pengoperasian, warna. Selain itu, *review* pada kuisioner materi terdapat penambahan penilaian, yaitu akurasi materi, komunikatif, kemutakhiran sumber pustaka, teknik penyajian, dan pendukung penyajian materi. Pada penilaian *google form* juga disediakan wadah untuk pemberian saran dan masukan terhadap kelayakan “*website* edupharmindo”.

4. Tahap Penyebaran

Pada tahap penyebaran dilakukan penilaian kelayakan *website* kepada para pengunjung, secara khususnya adalah mahasiswa asing Indonesia yang berada di P.R. China. *Website* edupharmindo dibagikan dalam bentuk *link* kepada mahasiswa asing melalui media sosial (*whatsapp, wechat, dan line*). Selain itu, dicantumkan pula *link google form* sebagai media penilaian kelayakan tampilan dan materi *website*. Dalam formulir tersebut, pengunjung dapat mengisikan saran dan masukan terkait “*website* edupharmindo”.

Evaluasi terhadap kelayakan “*website* edupharmindo” dilihat dari beberapa segi antara lain:

- a. Tampilan
- b. Bahasa/ teks
- c. Ilustrasi
- d. Teknis pengoperasian
- e. Warna
- f. Akurasi materi
- g. Komunikatif
- h. Kemutakhiran sumber pustaka
- i. Teknik penyajian
- j. Pendukung penyajian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian

Pengetahuan terkait *acne vulgaris* merupakan hal yang penting bagi mahasiswa asing Indonesia di P.R. China secara khususnya. Swamedikasi yang dilakukan untuk mengobati jerawat ini membutuhkan pengetahuan supaya tidak terjadi *medication error*. Pengembangan *website* edupharmindo sebagai salah satu media edukasi bagi mahasiswa asing di P.R. China merupakan strategi dalam meningkatkan kesejatan dan kepercayaan diri individu.

2. Tahap Perancangan

Website edupharmindo merupakan media edukasi yang mudah diakses dengan bantuan internet. Materi yang dicantumkan dalam *website* tersebut antara lain; definisi, klasifikasi, epidemiologi, penyebab, mekanisme terjadinya penyakit, gejala dan tanda, komplikasi, algoritma swamedikasi jerawat, faktor yang memperparah jerawat, terapi farmakologi swamedikasi dan resep, terapi swamedikasi non farmakologi, pencegahan, serta tindak lanjut swamedikasi.

Media edukasi kesehatan yang baik memiliki kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty* (Lolita et al., 2023). *Website* edupharmindo sangat tepat untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan pada masyarakat. *Website* tersebut mudah diakses dengan dihubungkan oleh jaringan internet (*access*). Pertimbangan selanjutnya dari segi biaya (*cost*) dalam pembuatan *website*. Aspek lain yang menjadi kriteria media edukasi kesehatan, yaitu *technology*.

Website edupharmindo dibuat dengan mempertimbangkan aspek interaktifitas. Aspek selanjutnya adalah *organization*. Proses pengembangan *website* ini mendapat dukungan dari tenaga kesehatan lainnya. Adanya media *website* ini diharapkan memperbaiki pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi *acne vulgaris*. Aspek terakhir yang harus dipenuhi, yaitu aspek *novelty* (keterbaruan). Penyajian bahasa

dalam *website* ini sederhana, jelas, dan disertai gambar sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat membaca (Sulistiyani, Jamzuri dan Rahardjo, 2013).

3. Tahap Pengembangan

Website yang telah selesai dalam tahap perancangan, selanjutnya dilakukan penilaian oleh ahli media dan materi. Validasi media dan materi terhadap produk yang dibuat perlu dilakukan (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini, *website* edupharmindo dilakukan validasi materi dan media.

Ahli materi menilai dari aspek kelayakan isi untuk mengetahui kualitas materi *website* tentang *acne vulgaris*. Adapun hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Hasil penilaian pengembangan website edupharmindo oleh ahli materi

No	Aspek	Penilaian
1	Tampilan	Layak
2	Bahasa/teks	Layak
3	Ilustrasi	Layak
4	Teknik pengoperasian	Sangat layak
5	Warna	Layak
6	Akurasi materi	Sangat layak
7	Komunikatif	Layak
8	Kemutakhiran sumber pustaka	Sangat layak
9	Teknik penyajian	Sangat layak
10	Pendukung penyajian materi	Sangat layak

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa dari aspek tampilan, bahasa, ilustrasi, dan warna dianggap “layak” sehingga dapat dipahami dengan baik dan menarik perhatian pengunjung. Dari aspek pengoperasian dinilai “sangat layak” sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh pengunjung *website*. Selanjutnya dari sisi akurasi materi *website* edupharmindo dipandang “sangat layak”, maka materi yang disajikan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya dunia kefarmasian. Kemudian, dari aspek kemutakhiran sumber pustaka, eknik penyajian, dan pendukung penyajian materi

dipandang “sangat layak”. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan saran terkait *website* edupharmindo, yaitu penggunaan bahasa bisa lebih disederhanakan lagi supaya lebih memudahkan penggunaan terutama penggunaan dengan latar belakang non kesehatan untuk memahami materi. Saran dan masukan baik dari ahli media, ahli materi serta pengunjung sudah diakomodasi dalam pengembangan *website* edupharmindo.

Validasi yang dilakukan oleh para ahli terhadap suatu produk merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk memvalidasi produk (Bintoro *et al.*, 2022). Pada tahap pengembangan *website*, penilaian oleh ahli materi memiliki peran yang penting untuk memperoleh informasi bagi pembuat produk tentang kualitas *website*. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai masukan dalam revisi *website* yang sudah dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang layak untuk disebarluaskan. Dalam melakukan tahapan validasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kelayakan materi, pemilihan bahasa, serta kesesuaian ilustrasi gambar (Lolita *et al.*, 2023).

Pengembangan *website* edupharmindo dikatakan layak apabila hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan nilai keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup layak. Kelayakan *website* edupharmindo selain mempertimbangan penilaian dari materi, juga terdapat penilaian dari ahli media. Penilaian dilakukan dengan menggunakan media *goggle form* yang kemudian diisi oleh ahli media. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil penilaian pengembangan website oleh ahli media

No	Aspek	Penilaian
1	Tampilan	Layak
2	Bahasa/teks	Layak
3	Ilustrasi	Sangat layak
4	Teknik pengoperasian	Sangat layak
5	Warna	Layak

Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa tampilan, bahasa, dan warna yang digunakan pada *website* edupharmindo sudah “layak”. Selain itu, dari aspek ilustrasi dan Teknik pengoperasian dinilai “sangat layak”. Selanjutnya, dari ahli media memberikan saran terhadap *website* ini, yaitu pada bagian yang perlu ditekankan diberikan warna yang berbeda supaya menjadi fokus audiens. Selain itu, pemilihan huruf sebaiknya tebal untuk meminimalisir beberapa kata yang kurang dapat dibaca. Terkait warna yang digunakan dapat dilakukan variasi kekuatan warna, seperti warna hijau yang lebih muda/tua.

4. Tahap Penyebaran

Website edupharmindo yang telah selesai disusun dan dievaluasi kelayakannya oleh ahli materi dan media, kemudian masuk ke tahap berikutnya, yaitu penyebaran. Dalam tahap penyebaran, dibagikan kepada mahasiswa asing Indonesia di dibawah koordinasi PPI Nanjing, P.R. China. Penilaian terhadap kelayakan *website* ini dilakukan kepada 10 mahasiwa asing di P.R. China. Mahasiswa

tersebut berasal dari universitas yang berbeda, seperti *Nanjing University, South East University Nanjing, Nanjing Medical University, Harbin Normal University*, dan lain sebagainya. Hasil penilaian pengunjung *Website* edupharmindo dapat dilihat pada Tabel 3. Proses penilaian ini, pengunjung memberikan saran untuk kebaikan *website*. Aspek tampilasn dan bahasa dirasa perlu untuk menambahkan ilustrasi untuk memudahkan dalam memahami, ukuran huruf yang digunakan bisa lebih tebal supaya pembaca bisa lebih nyaman, serta ditambah beberapa bahasa. Pada bagian ilustrasi *web* akan lebih baik jika ditambah gambar tipe jerawat, desain lebih dibuat modern, logo yang dicantumkan bisa diperkecil dan diletakkan dibagian bawah, serta variasi warna.

Berdasarkan data evaluasi yang didapatkan dari pengunjung *website* Edupharmindo yang berjumlah 10 responden menunjukkan hasil bahwa *website* “layak”, dan “sangat layak”.

Tabel 3
Hasil penilaian pengembangan website edupharmindo oleh pengunjung

No	Aspek	Kurang Layak	Cukup Layak	Layak	Sangat Layak
Segi Tampilan					
1	Kualitas desain <i>website</i> tajam dan jelas	-	-	40%	60%
2	Tampilan <i>website</i> menarik dan relevan dengan konten materi dan pengunjung	-	-	40%	60%
3	<i>Website</i> tidak terdapat <i>pop-up</i> iklan	-	-	-	100%
Segi Bahasa/teks					
1	Kesesuaian ukuran huruf	-	-	20%	80%
2	Keterbacaan teks	-	-	10%	90%
3	Pemilihan kata mudah dipahami	-	-	30%	70%
Segi Ilustrasi					
1	Kesesuaian penggunaan ilustrasi/ gambar	-	-	50%	50%
2	Kualitas ilustrasi/gambar	-	-	50%	50%
3	Penempatan ilustrasi/gambar	-	-	40%	60%
Segi Teknis Pengoperasian					
1	Adanya tombol navigasi	-	-	30%	70%
2	Konsistensi letak tombol navigasi	-	-	30%	70%
3	Kemudahan dalam mengoperasikan <i>website</i>	-	-	30%	70%
4	Kecepatan loading sesuai	-	-	20%	80%
5	<i>Website</i> responsif dan adaptif	-	-	20%	80%
6	Kompatibel untuk semua <i>browser</i>	-	-	20%	80%
Segi Warna					
1	Kesesuaian warna <i>background</i>	-	-	40%	60%
2	Kejelasan warna gambar	-	-	40%	60%

3	Kesesuaian warna huruf	-	-	30%	70%
4	Tampilan warna serasi dan seimbang	-	-	40%	60%
Segi Akurasi Materi					
1	Materi yang disampaikan valid dan akurat	-	-	30%	70%
2	Materi yang disampaikan aktual dan nyata	-	-	60%	40%
Segi Komunikatif, Kemutakhiran Sumber Pustaka, Teknik Penyajian, Pendukung Penyajian Materi					
1	Bahasa dan informasi yang digunakan komunikatif dan sesuai sasaran	-	-	30%	70%
2	Sumber Pustaka yang digunakan <i>up to date</i> dan relevan	-	-	30%	70%
3	Teknik penyajian materi runtut dan sistematis	-	-	20%	80%
4	Menggunakan ilustrasi atau gambar untuk mendukung penyajian materi	-	-	30%	70%

KESIMPULAN

Website edupharmindo layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan, khususnya tentang *acne vulgaris*. Materi yang terkandung pada *website* ini antara lain definisi, klasifikasi, epidemiologi, penyebab, mekanisme terjadinya penyakit *acne vulgaris*, gejala dan tanda *acne vulgaris*, komplikasi, algoritma swamedikasi, faktor yang memperparah *acne vulgaris*, terapi farmakologi swamedikasi dan resep, terapi swamedikasi non farmakologi, pencegahan *acne vulgaris*, tindak lanjut swamedikasi *acne vulgaris*. Pada jangka panjang, *website* ini akan dimanfaatkan secara luas dalam penggunaannya untuk meningkatkan pemahaman dan menghindari *medication error* swamedikasi jerawat.

DAFTAR PUSTAKA

Ameliani, H., Suwendar dan Yuniarni, U. (2019) "Survei Gambaran Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Jerawat pada Mahasiswa FMIPA Universitas Islam Bandung," *Prosiding Farmasi*, 5(2), hal. 305–312. Tersedia pada: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/farmasi/article/view/17376/pdf>.

Bintoro, T. et al. (2022) "Learning Media Innovation: Lift the Flap Book Digital in Increasing Interest in Learning Science for Third-Grade Elementary School Students," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), hal. 266–274. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.50636>.

Chen, H. et al. (2022) "Magnitude and temporal trend of acne vulgaris burden in 204 countries and territories from 1990 to 2019: an analysis from the Global Burden of Disease Study 2019*," *British Journal of Dermatology*, 186(4), hal. 673–683. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/bjd.20882>.

Fournière, M. et al. (2020) "Staphylococcus epidermidis and cutibacterium acnes: Two major sentinels of skin microbiota and the influence of cosmetics," *Microorganisms*, 8(11), hal. 1–31. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/microorganisms8111752>.

Halim, M., Tuahuns, F. dan Rianto, L. (2023) "Pengaruh Demografi Usia Remaja Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Jerawat," *Majalah Farmaseutik*, 19(1), hal. 14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.181856>.

Han, C. et al. (2020) "Increased flare of acne caused by long-time mask wearing during COVID-19 pandemic among general population," *Dermatologic Therapy*, 33(4), hal. 3–5. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/dth.13704>.

Hendi, I.N. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Binaan Universitas Pembangunan Pasca Budi Berbasis Web. Universitas Pembangunan Pasca Budi.

Lolita, L. et al. (2023) "Pengembangan Buku Saku Kesehatan sebagai Media Edukasi

Lolita Lolita, Syaima' Rihan Fasyir, Kartini Puspitasari, Rifaldy Triandika, Ambar Yunita Nugraheni, Sisri Novita, Muhammad Muhlis, Azis Ikhsanudin, Woro Supadmi, Fatma Nuraisyah, Hendra Darmawan
Pengembangan *Website* Edupharmindo Sebagai Media Edukasi *Acne Vulgaris*

pada Pasien COVID-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri,” *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), hal. 161. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.161-171>.

[he-global-state-of-digital-in-april-2023/](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-global-state-of-digital-in-april-2023/).

Maharani, T.E.H.M. dan Hapsari, W.D. (2021) “Hubungan Pemakaian Compact Powder Terhadap Tingkat Keparahan Acne Vulgaris Pada Remaja Wanita Di MA YPI Klambu,” *Journal of TSCS1Kep*, 6(2), hal. 2775–0345. Tersedia pada: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep>.

Panjaitan, S. et al. (2023) “Deteksi jerawat menggunakan arsitektur yolov3,” 4(6), hal. 2–7.

Rachmadyanshah, A.F. dan Khairunisa, Y. (2021) “Pengembangan Website Edukasi Interaktif Pengenalan Kesehatan Mental Bagi Remaja,” *Jurnal Multi Media dan IT*, 5(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.46961/jommit.v3i2.352>.

Sibero, H.T., Sirajudin, A. dan Anggraini, D. (2019) “Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung,” *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), hal. 62–68. Tersedia pada: <https://ejournal.unair.ac.id/JFK/article/view/21922>.

Sifatullah, N. dan Zulkarnain, Z. (2021) “Jerawat (*Acne vulgaris*): Review penyakit infeksi pada kulit,” *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, (November), hal. 19–23.

Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Sulistiyani, N.H.D., Jamzuri dan Rahardjo, D.T. (2013) “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), hal. 164–172.

The Global State Of Digital In April 2023 (2023). Tersedia pada: <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/04/t>